

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Bentuk dan Rancangan Penelitian**

##### **1. Metode Penelitian**

Suatu penelitian dipergunakan metode yang tepat dan sesuai dengan masalah yang diteliti, karena dengan pemilihan dan penggunaan metode yang tepat tersebut, akan dapat dihindari berbagai makna. Metode pada dasarnya berarti cara yang digunakan untuk mencapai tujuan, untuk mengatasi suatu masalah yang dihadapi atau merupakan cara untuk memecahkan masalah. Suharsimi Arikunto (2006:77) bahwa “metode penelitian diartikan suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data”.

Nana Syaodih Sukamatadinata (2012:52) mengatakan “dalam suatu penelitian pada dasarnya dapat dipergunakan salah satu dari metode-metode yaitu metode deskriptif, metode eksperimen dan metode tindakan”. Dalam penelitian ini dalam metode ini menggunakan tindakan kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian tindakan kelas dianalisis secara deskriptif, kuantitatif. Penelitian tindakan didefinisikan sebagai penyelidikan sistematis oleh para guru, adminisator, konselor ataupun orang lain dengan satu kepentingan tertentu dalam proses mengajar dan belajar atau lingkungan dengan tujuan mengumpulkan informasi tentang bagaimana sekolah mereka beroperasi bagaimana mereka mengajar dan bagaimana siswa mereka belajar. (Mills, dalam Craig A. Metler, 2014:5) sesungguhnya penelitian tindakan ini merupakan penyelidikan sistematis dalam praktik yang dilakukan sendiri oleh seorang (Jhonson 2008). Secara spesifik penelitian berfokus pada karakteristik yang unik dari populasi yang berdasarkan itu sebuah praktik dilakukan atau beberapa tindakan harus diambil, ini pada gilirannya akan meningkatkan manfaat dan efektifitas bagi para praktisi (Parson dan Brown, 2002). Menurut Mills (2011) proses dasar melakukan

penelitian tindakan terdiri dari empat langkah yaitu: Dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi setiap siklusnya.

Keempat langkah tersebut merupakan satu siklus atau putaran, artinya sesudah tahap ke-4 (refleksi), lalu kembali ke-1 (perencanaan) dan seterusnya. Meskipun sifatnya berbeda langkah ke-2 (pelaksanaan) dan ke-3 (pengamatan) dilakukan secara bersamaan jika pelaksana dan pengamat berbeda. Jika pelaksana juga jadi pengamat bisa saja pengamatan dilakukan sesudah pelaksanaan, dengan cara mengingat-ingat apa yang sudah terjadi. Dengan kata lain objek pengamatan sudah lampau terjadi. Berdasarkan penjelasan di atas, karena penelitian yang dilakukan ini peneliti juga bertindak sebagai pengamat, maka pengamatan dilakukan sesudah terjadinya pelaksanaan.

## **2. Bentuk Penelitian**

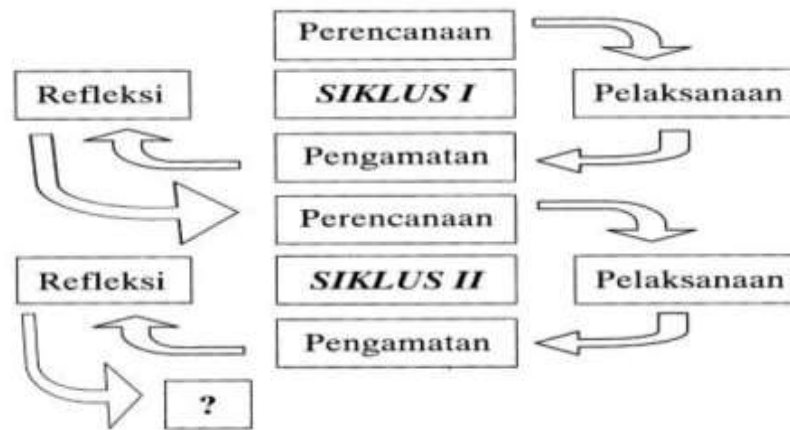
Setiap metode penelitian pasti mempunyai bentuk penelitian seperti halnya metode tindakan yang pada dasarnya memiliki bentuk yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Suharsimi Arikunto (2010:4) mengemukakan bahwa "Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Sedangkan menurut Iskandar (2012:20) mengatakan bahwa "Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas tempat ia mengajar yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran.

Pendapat tersebut menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran sebuah tindakan yang dilakukan oleh guru dan dosen yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran.

## **3. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian tindakan sebagai langkah untuk mempermudah dalam melakukan suatu tindakan kelas. Berdasarkan rencana

tindakan tersebut bahwa langkah-langkah nya ada 4 tahap yaitu: tahap 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) tahap observasi dan tahap 4) refleksi, yaitu merenungkan tindakan yang telah dilakukan dalam pembelajaran. Tahap penelitian tindakan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Model Siklus Penelitian Tindakan  
Model Kemmis and Mc Taggart  
Sumber : Agus Kristiyanto, (2010:19)

## B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian, Jakni (2017:65). Subjek penelitian digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian. Subjek penelitian atau respon adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian (Zuldafrial, 2012:31). Subjek penelitian yang terdapat pada penelitian ini adalah 1 orang guru mata pelajaran penjaskes dan siswa yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari 15 orang perempuan dan 9 orang laki-laki di kelas IX SMP Negeri 3 Menyuke.

Tabel 3.1. Subjek Penelitian.

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Putra	Putri	
1	IX	15	9	24
Jumlah Subjek Penelitian				24

Sumber : TU SMP Negeri 3 Menyuke

Penentuan subjek penelitian diperoleh berdasarkan hasil pra observasi yang dilakukan oleh peneliti, dimana pada saat observasi ada beberapa siswa yang menunjukkan gejala yang kurang termotivasi pembelajaran penjaskes terutama pada materi passing sepak bola.

### **C. Setting Penelitian**

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Menyuke Kabupaten Landak. Pada saat pembelajaran penjas berlangsung. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2021 sampai dengan Januari 2022.

### **D. Prosedur Penelitian**

Langkah pertama menentukan metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode penelitian tindakan kelas. Langkah selanjutnya menentukan banyaknya tindakan dilakukan dalam siklus (Agus, 2010:138) penelitian dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti akan melakukan tindakan – tindakan yang akan dilaksanakan berlangsung secara terus menerus dan tindakan-tindakan akan dilaksanakan dalam siklus yang peneliti berikan pada siswa sebagai subjek penelitian.

Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas secara prosedurnya adalah dilaksanakan secara partisipatif dan kolaborasi (siswa, guru dan peneliti) bekerja sama, mulai dari tahap orientasi dilanjutkan penyusunan rencana tindakan, pelaksanaan tindakan dalam siklus 1, untuk kemudian mempersiapkan rencana modifikasi, koreksi atau pembetulan atau penyempurnaan siklus II dan siklus III prosedur atau langkah langkah penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Tindakan
3. Observasi
4. Refleksi

Adapun prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi tahap:

1. Tahap persiapan meliputi:
  - a. Mengurus surat izin yang di perlukan baik dari lembaga atau dari sekolah yang bersangkutan.
  - b. Membuat instrumen penelitian
  - c. Memvalidasi instrumen penelitian
2. Tahap pelaksanaan meliputi:
  - a. Siklus pertama (siklus 1)
    - 1) Merancang model pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus 1 yaitu :melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran, membuat RPP, membuat lembar observasi siswa dan guru membuat instrume penelitian dan menyusun assement pembelajaran.
    - 2) Melaksanakan model pembelajaran yang telah direncanakan dalam skenario pembelajaran pada siklus 1 yang meliputi:pelaksanaan pra-pertemuan (*pra-impact*) yaitu tahap pemanasan,pelaksanaan pertemuan (*impact*) yaitu tahap inti,pelaksanaan setelah pertemuan (*pra-impact*) yaitu tahap pendinginan. Siklus dilaksanakan dalam dua kali tatap muka.
    - 3) Melakukan observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran (KBM) guru-siswa pada siklus 1 meliputi:pengamatan dengan lembar observasi guru dan siswa serta pengamatan dengan tes kemampuan *passing* pada permainan sepak bola.
    - 4) Membuat refleksi pembelajran pada siklus 1 oleh peneliti dan guru apabila telah mencapai 70% siswa mau melakukan gerak dasar ysang dicontohkan oleh guru dan 50% siswa telah mampu melakukan gerakan *passing* pada permainan sepak bola secara benar. Indikator ini jika tercapai berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru maka PTK dapat dilanjutkan ke siklus II.

b. Siklus kedua (siklus II)

- 1) Menyusun model pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II berdasarkan keberhasilan refleksi siklus I meliputi membuat RPP, membuat lembar observasi guru dan siswa membuat instrumen penelitian dan menyusun rencana pembelajaran yang telah diperbaiki dari siklus 1. Dalam siklus II dilakukan dua kali tetap muka.
- 2) Melaksanakan model pembelajaran lanjutan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah di perbaiki untuk memperkuat dampak yang telah diperleh pada akhir siklus I yang meliputi : pelaksanaan pra-pertemuan (*pra-impact*) yaitu tahap pemanasan ,setelah pertemuan (*pre-impact*) yaitu tahap pendinginan.
- 3) Melakukan observasi atau pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran dengan menggunakan format observasi yang telah disepakati khusus guru dan peneliti pada siklus II meliputi : pengamatan dengan lembar observasi guru dan siswa serta pengamatan dengan tes kemampuan *passing* pada permainan sepak bola dengan modifikasi alat bantu.
- 4) Siklus II dianggap berhasil jika mencapai 75% siswa mau melakukan gerak dasar yang dicontohkan guru dan 75% siswa telah mampu melakukan *passing* pada permainan sepak bola dengan modifikasi alat bantu secara benar maka peneliti dan guru harus melakukan refleksi dan membuat kesimpulan analisis bahwa tindakan yang dilakukan telah berhasil meningkatkan kemampuan.

c. Tahap akhir meliputi

- 1) Menganalisis data yang diperoleh dengan uji statistik yang sesuai dan menyimpulkan hasil pengolahan data sebagai jawaban dari masalah penelitian.
- 2) Menganalisis lembar observasi
- 3) Menyusun laporan penelitian

## **E. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan faktor penting karena berhubungan langsung dengan data yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### **1. Teknik Observasi Langsung**

Hadari Nawawi (2007:100) menjelaskan bahwa teknik ini adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi. Maka dari itu teknik ini digunakan untuk melihat aktifitas guru maupun siswa.

### **2. Teknik Pengukuran**

Suharismi Arikunto (2006:150) mengatakan bahwa “tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau sekelompok.”

Tes yang peneliti gunakan adalah tes kemampuan *passing* pada permainan sepak bola tes ini dilakukan untuk mengetahui hasil kemampuan *Passing* pada permainan sepak bola yang dimiliki oleh siswa/siswi Kelas IX SMP Negeri 3 Menyuke Kabupaten Landak. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pertama menentukan data terlebih dahulu, kemudian menentukan jenis data selanjutnya memilih teknik pengumpul data yaitu dengan tes. Juga menentukan jenis instrumen yang digunakan.

### **3. Alat Pengumpul Data**

#### **a. Lembar Observasi**

Untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas siswa/siswi maka peneliti membuat pedoman observasi, program latihan serta analisis gerakan.

b. Tes

Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting didalam langkah penelitian. Akan tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama apabila menggunakan yang memiliki cukup besar telah celah untuk dimasukan unsur minat yang lain. Itulah sebab nya menyusun alat pengumpulan data harus ditangani dengan serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaan nya yaitu pengumpulan variabel yang tepat. Alat/instrumen pengumpulan data ialah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya Riduwan (2009:34). Suharsini Arikunto (2006:49) mengemukakan bahwa instrumen pengumpulan data tidak ubah nya dengan berbicara masalah evaluasi.

Tabel. 3.2. Kisi-kisi tes *passing* yang akan dinilai

No	Jenis Tes	Indikator	Skor		
			1	2	3
	<i>Passing</i>	a. Sikap Awal : 1. Posisi kaki tumpu 2. Arah pandangan 3. Pengenaan kaki pada bagian bola.			
		b. Sikap Pelaksanaan : 1. Sikap kaki yang akan menendang. 2. Posisi mengayunkan kaki. 3. Keseimbangan pada saat menendang bola.			
		c. Sikap Akhir : 1. Posisi tumit saat menendang bola. 2. Ketepatan tendangan. 3. Sikap kaki pada gerakan lanjutan			

Sumber : (Irawan, 2009)



Keterangan :

Total skor minimal : 9

Total skor maksimal : 27

## F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Sugiyono (2012:333) menyatakan bahwa analisis data adalah: proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, pencatatan lapangan, kategori menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan Agung Suparno, dkk (2011:99) menyatakan “analisis data sangat penting artinya dalam membuat kesimpulan. Sebelum sampai ke analisis data sejumlah data yang dikumpulkan perlu diolah. Data yang ada dapat saja diolah dan selanjutnya dianalisis”.

Teknik analisis data yang digunakan disesuaikan dengan rumusan masalah yang akan di analisis datanya. Untuk melakukan analisis data hasil proses belajar siswa dan rerata kelas. Rumus untuk menghitung presentase ketuntasan belajar adalah sebagai berikut (Nurhasan, 2001:120):

$$NA = \frac{\text{Skor Hasil Tes}}{\text{Skor Maksimal Ideal}} \times 100$$

Keterangan :

NA : Nilai Akhir

SHT : Skor Hasil Tes

SMI : Skor Maksimal Ideal

N : Nilai Ideal (dalam skor 100)

Dari hasil presentase yang didapat, maka dapat mengetahui seberapa kemampuan siswa pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan melihat

indikator penilaian yang ada pada tabel di bawah ini yang akan dijabarkan sebagai berikut:

Tabel. 3.3. Rentang Tolak Ukur Presentase

Tingkat Penugasan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86 – 100 %	A	4	Sangat Baik
76 – 85 %	B	3	Baik
60 – 75 %	C	2	Cukup
55 – 59 %	D	1	Kurang
≤ 54 %	E	0	Sangat Kurang

Sumber Data: Nurhasan, (2001:120)

Untuk menentukan ketuntasan klasikal, menggunakan rumus dari Depdikbud (2016:35) sebagai berikut:

$$KB=x = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

Tabel. 3.4. Tingkat persentase

Tingkat Penugasan	Nilai Huruf	Predikat
85%-100%	A	Baik sekali
75%-84%	B	Baik
50%-74%	C	Cukup
0%-49%	D	Kurang

Sumber : purwanto (2010:57)

### G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan adalah salah satu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan pembelajaran. adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila ketuntasan klasikal siswa kurang lebih 75% maka penelitian dikatakan berhasil.